

Penyuluhan dan Pembinaan Peningkatan Semangat Nasionalisme Pada Generasi Muda di Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Endang Murti¹, Retno Iswati², Isni Wahidiyah Susanto³, Agus Wiyaka⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No 79, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur, 63133.

E-mail: yuda.murti@gmail.com
E-mail: retnoiswati@unmer-madiun.ac.id
E-mail: isniwahidiyahsusanto@gmail.com
E-mail: aguswiyaka@unmer-madiun.ac.id

Abstract— *The expected output targets are as follows: (1) Fostering national insight to the younger generation; (2) Conducting outreach the importance of the spirit of nationalism in counteracting the negative impacts of globalization; and (3) Organizing training to increase spirit of nationalism among the younger generation. Planned activities will be implemented using methods that include (1) Conseling regarding increasing the spirit of nationalism, broadening national insight and the impact of globalization on national and state life; (2) Training to enforce discipline and foster a spirit of nationalism, (3) Participation of partners in implementing this program activities includes: planning schedules and places for counseling and training activities, providing materials and props for training, providing time and energy during implementing programs and helping to seek sustainable collaboration in the context of coaching and training the younger generation. After carrying out this community service, the results of the activities can be concluded as follows: (1) The spirit of nationalism young generation who are members of the Baderan Village Youth Organization, Geneng District, Ngawi Regency has increased; (2) Increasing national insight in the younger generation; and (3) The younger generation can avoid the negative impacts of globalization of technology and information in the life.*

Keywords—: *nasionalism; young generation*

Abstrak— Target luaran yang diharapkan setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pembinaan wawasan kebangsaan kepada generasi muda; (2) Melakukan penyuluhan pentingnya jiwa nasionalisme dalam menangkal dampak negatif globalisasi; dan (3) Menyelenggarakan diklat peningkatan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Kegiatan yang direncanakan akan diimplementasikan dengan menggunakan metode-metode yang mencakup (1) Penyuluhan mengenai meningkatkan jiwa nasionalisme, memperluas wawasan kebangsaan dan dampak globalisasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara; (2) Pelatihan penegakkan disiplin dan menumbuhkan semangat nasionalisme pada generasi muda dan (3) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan program ini meliputi: merencanakan jadwal dan tempat kegiatan penyuluhan maupun pelatihan, menyediakan bahan dan alat-alat peraga untuk pelatihan, menyediakan waktu dan tenaga selama pelaksanaan program dan membantu mengupayakan kerjasama berkelanjutan dalam rangka pembinaan dan pelatihan kepada generasi muda. Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan hasil-hasil kegiatan sebagai berikut: (1) Semangat dan jiwa nasionalisme generasi muda yang tergabung dalam wadah karang taruna Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi meningkat; (2) Meningkatnya wawasan kebangsaan pada generasi muda yang tergabung dalam wadah karang taruna Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi; dan (3) Setelah mengikuti penyuluhan dan pembinaan, diharapkan generasi muda dapat menghindari dampak negatif globalisasi teknologi dan informasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci : nasionalisme; generasi muda

I. PENDAHULUAN

Sebagai bangsa Indonesia, pada era globalisasi informasi dan teknologi seperti saat ini kita sedang diuji. Sedikit demi sedikit nasionalisme generasi muda mulai pudar. Disadari atau tidak yang pasti jika dibandingkan, tingkat rasa nasionalisme antara generasi muda hari ini dan generasi muda Indonesia dimasa lalu begitu jauh. Bagaikan langit dan bumi, jaraknya begitu jauh sulit untuk dihitung. Tentu kita tahu bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu buah dari rasa nasionalis generasi muda Indonesia di masa lalu. Mereka berjuang tanpa henti dan tidak takut mati demi sebuah kata merdeka. Sebelum kita melanjutkan lebih jauh, ada baiknya kita mengetahui dan memahami pengertian dan juga konsep dasar dari rasa nasionalisme. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Sedangkan secara umum pengertian rasa nasionalisme adalah suatu bentuk rasa cinta dan rasa ingin mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang menjadi tujuan atau cita-cita bersama demi terwujudnya kedaulatan nasional.

Nasionalisme telah menjadi salah satu syarat mutlak bagi kehidupan bernegara, hal ini dikarenakan rasa nasionalisme mampu membentuk kesadaran bagi seluruh rakyat di sebuah negara untuk memiliki sikap setia kepada negara mereka masing-masing. Menurut Otto Bauer rasa nasionalisme bisa timbul karena perasaan senasib. Salah satu contoh rasa nasionalisme yang timbul karena perasaan senasib bisa dilihat dimasa penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Bangsa Indonesia ketika itu begitu merasa akan pedihnya hidup dibawah penjajahan. Rasa nasionalisme timbul dengan sendirinya seketika itu juga, untuk berperjuangkan demi kemerdekaan Indonesia. Generasi muda hari ini hidup di era yang berbeda, yaitu era baru era tanpa penjajahan, kemerdekaan yang diperoleh dari buah perjuangan generasi muda Indonesia di masa lalu, semestinya kita hargai dengan menjadi generasi muda yang memiliki jiwa dan rasa nasionalisme tinggi. Jangan sampai kita menjadi generasi muda yang merasa sedang berada di zona nyaman sehingga tidak mementingkan rasa nasionalisme, dengan sifat ini cepat atau lambat rasa nasionalisme tersebut hilang dengan sendirinya.

Berbeda dengan generasi muda masa lalu, generasi muda hari ini hidup pada era globalisasi. Era yang dimulai sejak awal tahun 1980-an ini telah banyak mengubah berbagai bidang dan aspek kehidupan manusia, misalnya di bidang politik, sosial, ekonomi, agama, dan teknologi. Secara umum era globalisasi adalah proses mengglobal atau mendunia. Salah satu aspek yang juga ikut berubah dengan masuknya era globalisasi adalah aspek hidup ketatanegaraan. Salah satu bagian yang termasuk dalam aspek ini adalah konsep nasionalisme. Begitu besar pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola pikir generasi muda, hingga melahirkan generasi yang apatis atau tidak peduli akan nilai-nilai nasionalisme. Padahal jika kita berkaca pada generasi muda masa lalu rasa nasionalisme dimiliki oleh seluruh generasi ketika itu, rasa nasionalisme tumbuh dengan sendirinya. Tanpa adanya paksaan dan tekanan.

Pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk kembali melahirkan generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, ataupun untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi ini. Adapun tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan menyempurnakan individu generasi muda dengan cara melatih kemampuan diri mereka sehingga mereka mengerti dan memahami jati diri mereka masing-masing. Ketika jati diri telah diperoleh maka dengan mudah rasa nasionalisme akan tumbuh dalam diri mereka, dan era globalisasi tidak lagi akan mampu mengubah pola pikir generasi

muda Indonesia. Nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, sekaligus menghormati bangsa lain. Indikator nilai nasionalisme sesuai lima sila Pancasila diantaranya yaitu religius, rasa kemanusiaan, keadilan, persatuan, musyawarah, kesetiakawanan, dan sebagainya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan jiwa nasionalisme kepada generasi bangsa, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan pendidikan politik dalam rangka meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan penuh tanggung jawab.
2. Meningkatkan disiplin nasional dan tanggung jawab sosial dalam rangka menumbuhkan sikap mental kesetiakawanan sosial, tenggang rasa, dan rasa tanggung jawab.
3. Memelihara semangat, tekad, disiplin dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

Selain itu, cara lain untuk menanamkan rasa nasionalisme dengan cara keteladanan dan pewarisan. Nasionalisme bukanlah ilmu pengetahuan yang hanya dihafalkan, tetapi lebih dari itu ia merupakan nilai dan karakter yang membutuhkan implementasi, adaptasi, keteladanan, dan pewarisan. Keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk berperan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Berdasarkan uraian di atas, maka sudah seharusnya ada langkah-langkah yang nyata dan terencana serta berkelanjutan dalam rangka meningkatkan semangat dan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan, pembinaan dan diklat peningkatan jiwa dan semangat nasionalisme bagi generasi muda ini dilaksanakan.

II. METODE PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Kegiatan yang direncanakan akan diimplementasikan dengan menggunakan metode-metode yang mencakup :

1. Penyuluhan mengenai:
 - a. Meningkatkan jiwa nasionalisme
 - b. Memperluas wawasan kebangsaan\
 - c. Dampak globalisasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Pelatihan penegakkan disiplin dan menumbuhkan semangat nasionalisme pada generasi muda
3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan program ini meliputi :
 - a. Merencanakan jadwal dan tempat kegiatan penyuluhan maupun pelatihan
 - b. Menyediakan bahan dan alat-alat peraga untuk pelatihan
 - c. Menyediakan waktu dan tenaga selama pelaksanaan program
 - d. Membantu mengupayakan kerjasama berkelanjutan dalam rangka pembinaan dan pelatihan kepada generasi muda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Semangat dan jiwa nasionalisme generasi muda yang tergabung dalam wadah karang taruna Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi meningkat.
2. Meningkatnya wawasan kebangsaan pada generasi muda yang tergabung dalam wadah karang taruna Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.
3. Setelah mengikuti penyuluhan dan pembinaan, diharapkan generasi muda dapat menghindari dampak negatif globalisasi teknologi dan informasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembahasan

Pendidikan yang tergolong masih rendah tentu akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan partisipasinya sebagai warganegara, karena tingkat pendidikan yang masih rendah tidak memungkinkan untuk menguasai sejumlah kompetensi yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi sebagai warganegara yang baik, untuk dapat berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab warganegara memerlukan penguasaan sejumlah kompetensi, diantaranya yang terpenting adalah penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu, pengembangan intelektual dan partisipasi, pengembangan karakter dan sikap mental tertentu, serta komitmen yang benar terhadap nilai-nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional. Cinta tanah air atau bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Semangat nasionalisme yang melekat pada diri pemuda-pemuda Indonesia akan mampu memperkuat jati diri dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Nasionalisme mempunyai prinsip yaitu prinsip kebersamaan, prinsip persatuan dan kesatuan dan prinsip demokrasi. Nasionalisme dilingkungan sekolah itu masih perlu ditumbuhkan. Hal ini yang perlu menjadi perhatian jika ingin terus menjaga atau menumbuhkan rasa nasionalisme generasi bangsa perlu ditanamkan rasa cinta perjuangan dan pengorbanan para pendahulu kita dan ditanamkan rasa cinta terhadap bangsa yaitu penanaman nilai-nilai semangat nasionalisme. Beberapa keterangan yang dikemukakan oleh responden diketahui generasi muda bangga menjadi warganegara Indonesia. Hal ini terlihat dari petikan wawancara dengan Kepala Desa sebagai berikut : “Menurut saya generasi muda yang tergabung di karang taruna utamanya merasa bangga menjadi warganegara Indonesia karena mereka lahir dan dibesarkan di Indonesia, selain itu Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya alam, hutan yang lebat sebagai paru-paru dunia dan beraneka ragam budaya”.

Pendapat Kepala Desa di atas diperkuat lagi oleh pendapat salah satu anggota karang taruna sebagai berikut: “Saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena saya sejak dulu lahir dan tinggal di Indonesia maka sampai kapanpun saya tetap mencintai negara Indonesia dan saya yakin bahwa negara Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan negara lain contohnya sumber daya alam yang melimpah”. Menurut Abdul Ghani dalam (Adha, 2010:33) nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip sebagai berikut: (1) Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, memiliki sikap pengendalian diri dalam kehidupan nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan harus tercermin dalam pola pikir, pola sikap, serta pola tindak, (2) Prinsip persatuan dan kesatuan yaitu setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap : kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas, dan berkeadilan sosial, (3) Prinsip demokrasi yaitu setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama untuk hidup bersama yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulatan, adil, dan makmur.

1. Prinsip Kebersamaan

Nilai kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari menuntut warga negara agar memiliki sikap pengendalian diri dalam kehidupan nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan harus tercermin dalam pola pikir, pola sikap, serta pola tindak. Budaya gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai, dan saling

menghormati perbedaan, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa yang harus melekat kuat dalam sanubari setiap warga negara. Nasionalisme yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan Pancasila, artinya nasionalisme tersebut bersenyawa dengan sila-sila Pancasila, nasionalisme yang demikian menghendaki penghargaan, penghormatan, dan toleransi dalam kerangka persatuan nasional tanpa membedakan suku, agama dan ras. Dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara berkaitan dengan kepentingan etnis, bahwa yang lebih diutamakan adalah kepentingan negara. Kepentingan bangsa dan negara dipandang sebagai sesuatu yang lebih penting dari pada kepentingan suku. Keanekaragaman suku, agama dan ras yang ada di Indonesia sebagai alasan bahwa mereka harus menerima suku atau etnis lain tanpa membedakan, kehidupan antar suku dapat terwujud dalam bentuk saling silaturahmi antar suku apapun yang ada disekitar dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah negara yang masyarakatnya bersifat majemuk, tentunya masyarakat Indonesia harus dapat memahami perbedaan yang ada. Masyarakat majemuk tersusun oleh keragaman kelompok etnis atau suku bangsa beserta tradisi-budayanya itu, berpeluang menjadikan Indonesia sebagai negara yang kuat di masa mendatang, jika dinamika kemajemukan sosial-budaya itu dapat dikelola dengan baik juga keniscayaan akan menjadi Indonesia yang terpecah. Pluralisme bangsa Indonesia hadir dalam rangka membangun toleransi di tengah perbedaan dan keragaman. Sejalan dengan hal ini, Baehaqi (2008: 23-24) menyatakan bahwa karena perbedaan lah pada umumnya manusia lebih mungkin untuk berseteru antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya. Karena itu, diperlukan pluralisme untuk menjadikan perbedaan sebagai potensi toleransi, bahkan lebih dari itu untuk memajukan masyarakat dari keterbelakangan dan keterpurukan.

2. Prinsip Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan kesatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Seluruh rakyat yang merasa senasib dan sepenanggungan yang bermukim di dalam wilayah telah berhasil menjadi bangsa yang merdeka dan membentuk negara kesatuan yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia tidak hanya sebuah negara yang memiliki aneka suku bangsa, bahasa tapi juga agama. Oleh karena itu isu yang menyangkut SARA merupakan hal yang sangat sensitif. Persatuan dan kesatuan sendiri berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Materi tentang cinta tanah air, patriotisme, bela negara dan Pancasila sangat erat kaitanya dengan nasionalisme Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa nasionalisme yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang berpondasi berdasarkan Pancasila. Sikap nasionalisme Indonesia generasi muda dalam contoh nyata dapat ditunjukkan dengan prestasi diri yang dihasilkan dari proses belajar dan berlatih tekun seorang generasi muda, sikap sportifitas seorang generasi muda dalam belajar, mencintai produk dalam negeri, selalu menggunakan bahasa nasional, memiliki semangat juang yang tinggi dalam belajar, menghormati para pejuang, mengikuti upacara bendera, dan lain sebagainya. Materi-materi tersebut cukup baik dapat membantu dalam membina atau mendidik generasi muda karang taruna Desa Baderan untuk mencintai bangsa dan negara karena banyak sekali hal-hal yang dapat membangkitkan semangat kebangsaan pada diri generasi muda. Hal tersebut juga tepat dilakukan untuk membina watak bangsa yang sedang menghadapi berbagai permasalahan, mengingat apa yang terjadi akhir-akhir ini di Negara Indonesia permasalahan hukum, politik, ekonomi, budaya dan

sebagainya yang telah terjadi penyalahgunaan kekuasaan, penyimpangan dan hal-hal negatif lainnya maka karang taruna Desa Baderan sebagai salah satu sarana dalam membina watak bangsa karena itu wajib mengajarkan materi-materi tersebut pada anggotanya. Semangat nasionalisme tidak menghilang dan tetap bertahan di jiwa warganegara maka perlu membangun kembali warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan kepribadian bangsa yang kuat, memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, mampu dan cakap melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari di segala bidang kehidupan dengan dilandasi oleh prinsip proporsionalitas, nilai-nilai spiritualitas keagamaan, nilai-nilai pluralitas sosio-budaya, nilai-nilai nasionalisme kultural, nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Prinsip Demokrasi

Prinsip demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, karena hakikat kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berkedaulatan, adil, dan makmur. Demokrasi bukan sekedar sebagai gejala politik melainkan suatu cara untuk menata seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara secara komprehensif dan holistik. Dengan demikian demokrasi bisa menjadi alat penjaga eksistensi Nasionalisme. Sehingga tujuan demokrasi terwujud, keadilan bersama (*justice*), tujuan pemerataan untuk semua (*equality*), musyawarah untuk mencapai mufakat dan pembangunan yang berkesinambungan. Nasionalisme Indonesia saat ini terancam dan sedang mengalami krisis seperti krisis demokrasi, moral, sosial, dan politik karena tujuan demokrasi belum terwujud. Dalam situasi dan kondisi dimana demokrasi berkombinasi dengan krisis yang rentan dan rawan konflik horizontal dan pertarungan kekuasaan antar elite politik baik yang berkedudukan di lembaga legislatif maupun eksekutif, semakin menyeret kehidupan berbangsa dan bernegara kedalam kekalutan, ketegangan dan krisis berkepanjangan. Bila proses transisi ini tidak dapat kita lalui dengan baik, kita menghadapi ancaman disintegrasi bangsa dan disintegrasi sosial yang pada gilirannya akan menghancurkan nasionalisme. Latar belakang generasi muda yang berbeda-beda baik dari suku, budaya dan agama bahkan ekonomi serta lingkungan sedikit banyak akan berpengaruh pada cara pandang dan watak serta cara bertindak para generasi muda. Dengan prinsip demokrasi terkandung nilai-nilai yang sangat baik diantaranya menghargai dan terbuka dengan demikian generasi muda akan dapat mengambil dan memutuskan serta dapat bertindak laku dengan bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. Fungsi demokrasi adalah upaya untuk menciptakan atau menganalisis aspirasi masyarakat wahana pergaulan dan sesuai dengan level partisipasinya dan hubungan interaktif terhadap kekuasaan, pengambilan keputusan terhadap kelompok masyarakat, dukungan massa, yang mengacu pada pemenuhan diperjuangkannya kepentingan bersama melalui lembaga-lembaga politik.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap awal kami melakukan koordinasi dengan kantor Kepala Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi terkait dengan pengurusan perijinan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Selanjutnya kami melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Desa

selanjut melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak mitra yaitu karang taruna Desa Baderan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Dokumentasi



Gambar 1 dan 2. Dokumentasi kegiatan penyuluhan

IV. KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan hasil-hasil kegiatan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan semangat nasionalisme melalui kegiatan karang taruna perlu dilakukan supaya identitas anggota (generasi muda)

- sebagai warganegara Indonesia tidak menghilang yaitu dengan mengintegrasikan prinsip yang terkandung dalam nasionalisme yaitu (1) prinsip kebersamaan yang menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, (2) prinsip persatuan dan kesatuan yaitu warga negara harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), (3) prinsip demokrasi/demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Pembinaan semangat nasionalisme, baik lewat materi pembelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan nasionalisme maupun lewat penyampaian secara lisan diluar materi yang sedang dibahas.
2. Pembinaan semangat nasionalisme generasi muda melalui kegiatan organisasi yaitu menggunakan metode *problem solving*. Karang taruna Desa Baderan juga melaksanakan pembinaan semangat nasionalisme Indonesia lewat kegiatan seperti *outbond*, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain dengan tujuan yaitu untuk membina watak dan kepribadian anak bangsa menjadi warganegara dan masyarakat yang baik yang mencintai bangsa dan negaranya melalui pembinaan sikap dan tata krama sehingga generasi muda menjadi bangga terhadap bangsa dan negaranya.
 3. Hambatan yang dihadapi oleh Kepala Desa selaku pembina karang taruna dalam pembinaan semangat nasionalisme siswa masih menghadapi hambatan atau kendala dalam pembinaan semangat nasionalisme anggota karang taruna yakni kultur masyarakat kita yang beragam dan masih minimnya fasilitas yang disediakan pemerintah dalam mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan anggota karang taruna yang dilakukan sekolah serta masih terbatasnya peranan pemerintah dalam membina semangat nasionalisme generasi muda khususnya yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Mona M, 2010. *Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat*. Tesis UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Adisusilo, Sutarjo. 2008. *Makalah Nasionalisme – Demokrasi – Civil Society*.
- Baehaqi (2008) *Posisi perempuan perspektif ulama klasik*. Ulumuna: Jurnal of Islamic Studies, 12 (1). pp. 129-142. ISSN (P) 1411-3457, (E) 2355-7648
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2015. *Nasionalisme Modul Penyelenggaraan Perdana Pendidikan dan Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil Prajabatan Golongan III*. Jakarta: LAN RI.
- Ikfi Muallifa, Izzati. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri I Cangkringan*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latief, Yudhi, dkk., 2015. *Nasionalisme: Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: LAN.